

Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Udin Sidik Sidin¹, M. Yusuf Mappeasse², Vira Yuniafrida³

Universitas Negeri Makassar¹²³

¹udinsidiksidi@unm.ac.id, ²mappeasseyusuf@gmail.com, ³virayuniafrida31@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 22 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini menggunakan kelas XI MIPA 1. Pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi dan *observation checklist*. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket penerapan model pembelajaran *hybrid learning* menunjukkan sebesar 80% dari pertanyaan *observation checklist* mendapat respon positif. Adapun hasil dari angket motivasi belajar klasifikasi tinggi sebanyak 96% dan sebanyak 4% berada pada level sedang. Hasil uji-t dari data penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 0.743 > t_{tabel} = 0.006$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 22 Makassar.

Kata Kunci: Pengaruh, *Hybrid Learning*, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa para murid harus lebih aktif meningkatkan kecakapan dalam bidang spiritual, disiplin diri, karakter, intelektual, dan budi pekerti melalui pendidikan yang memerlukan usaha dan rencana yang terstruktur untuk memperoleh tujuan pembelajaran dan tata cara pendidikan di Indonesia [1].

Untuk memaksimalkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka proses pembelajaran harus mencakup perencanaan yang terstruktur, agar tujuan yang telah ditargetkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan dan menghasilkan kualitas proses belajar mengajar yang sejalan dengan standarisasi pendidikan di Indonesia. Unsur terpenting yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan lancar adalah murid, pengajar, tujuan dan metode pembelajaran, fasilitas proses belajar mengajar, dan evaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standarisasi pendidikan, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran [2].

Djamaluddin dan Wardana [3], menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian komunikasi guru ke siswa, siswa dan aset belajar yang terjadi sehingga pembelajaran berkembang dalam suatu tempat tinggal. Berbicara mengenai pembelajaran yang merupakan perubahan dalam mencapai tujuan tertentu, harus diselesaikan dengan cara yang paling menarik mungkin dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat melakukannya dengan aktivitas dan antusiasme yang lebih besar. Untuk memotivasi siswa agar berprestasi lebih, pendidik juga harus mampu meningkatkan suasana lingkungan belajar dan perkembangannya dengan memperkenalkan materi dengan cara yang kreatif mungkin.

Uno dalam Annaul dan Ghofur [4], mengutarakan bahwa motivasi adalah kelakuan berkaitan oleh semua

individu, di mana mentalitasnya adalah sebagai pendukung. Kedua perasaan tersebut telah memaknai bahwa motivasi individu, yang dapat didorong oleh dukungan dari dalam diri individu itu sendiri, berdampak pada tingkat pencapaian dan kekecewaan mereka.

Penerapan program pembelajaran *hybrid learning* yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa merupakan salah satu langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. *Hybrid learning* adalah hasil dari kolaborasi antara pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran berbasis *e-learning* yang berfokus pada penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri 22 Kota Makassar, memberikan hasil bahwa guru juga harus lebih inovatif dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *online*, berfokus pada siswa sebagai pemeran utama dengan model pembelajaran konvensional.

Pengaplikasian model *hybrid learning* di SMA Negeri 22 Kota Makassar adalah bagian dari salah satu proses pendekatan yang dilakukan untuk menjamin supaya proses belajar mengajar tetap dilakukan dengan lancar, pembelajaran *online* dan *offline* digabungkan secara bersamaan (*hybrid*) dengan maksud menunjang terselenggaranya proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan, kemandiriannya dalam belajar, partisipasi aktif, kualitas konten, dan kemampuan menampilkan informasi pada perangkat teknologi informasi. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer untuk mendukung penyampaian informasi selama proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK.

Berdasarkan persoalan yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid learning* terhadap Motivasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di SMA Negeri 22 Kota Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian *Ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui sebab akibat atau faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut [5].

Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 karena kelas ini adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* pemilihan sampel dengan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan sesuai pertimbangan tertentu dari segi kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan *oservation checklist*.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Sebelumnya dibuat angket penelitian terlebih dahulu menuliskan gambaran yang akan digunakan dalam kisi-kisi instrumen penelitian Model Pembelajaran *Hybrid learning*.

Hasil uji reliabilitas dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa mengenai model pembelajaran *hybrid learning* menunjukkan hasil reliabel dengan hasil $0.669 > 0.089$ sedangkan untuk motivasi belajar siswa menunjukkan hasil $0.799 > 0.089$. Dalam hal ini maka instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrumen.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Variabel	r-hitung	r-table	Jumlah Sample	Ket
Model Pembelajaran <i>Hybrid learning</i>	0.669	0.089	25	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0.799	0.089	25	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2022

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil angket yang disebar kepada siswa, hanya 34 dari 45 pernyataan umum yang awalnya dibagikan kepada siswa yang terbukti valid, dengan tingkat reliabilitas yang baik. Pernyataan ini bermaksud untuk memahami keterkaitan antara motivasi belajar siswa SMA Negeri 22 Kota Makassar dengan model pembelajaran *hybrid learning*.

Dalam penelitian, dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Model Pembelajaran *hybrid learning* sebagai Variabel X dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Variabel Y.

a. Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid learning*

Ada beberapa item yang ingin diketahui oleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

yang tertuang dalam poin-poin yang ada dalam *observation checklist*. Hasil dari *observation checklist hybrid learning* dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas *hybrid learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti di dalam kelas baik online maupun offline hamper seluruh poin menunjukkan respon yang positif. Berikut beberapa contoh hasil yang dapat didapatkan dari *observation checklist hybrid learning*:

1. Kualitas teknologi: Hasil dari *observation checklist* memberikan informasi tentang ketersediaan dan kualitas teknologi yang digunakan dalam pembelajaran hybrid di SMAN 22 Makassar. Dari 5 pertanyaan yang disediakan mengenai kualitas teknologi dua diantaranya mendapat respon positif dan 3 mendapat respon negative.

2. Partisipasi siswa: Hasil dari *observation checklist* memberikan informasi tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran hybrid. Hal ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam proses pembelajaran dan juga memberikan umpan balik kepada siswa yang kurang aktif. Dalam hal ini partisipasi siswa dalam pembelajaran hybrid tergolong cukup aktif, 2 pertanyaan yang berkaitan dengan partisipasi siswa mendapat respon positif.

3. Interaksi antara siswa dan guru: Hasil dari *observation checklist* memberikan informasi tentang interaksi verbal dan non-verbal antara siswa dan guru dalam pembelajaran hybrid. Dalam hal interaksi guru dan siswa peneliti menyiapkan 4 pertanyaan. Keempat pertanyaan itu semuanya mendapat respon positif.

4. Materi pembelajaran: Hasil dari *observation checklist* memberikan informasi tentang kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran hybrid. Ada dua pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk poin ini, kedua pertanyaan tersebut mendapat respon positif.

Berdasarkan hasil dari *observation checklist* yang terdiri dari 15 pertanyaan hanya 3 pertanyaan yang mendapat respon negative. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* hanya terkendala dalam hal teknis saja. Sebesar 80% dari metode penerapan *Hybrid learning* mendapat respon positif.

b. Motivasi Belajar Siswa

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan jawaban siswa mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran TIK. Data motivasi belajar yang diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh siswa Kelas XI MIPA 1. Rentang data $(113 - 52) = 61$. Berdasarkan hasil perhitungan skor angket motivasi belajar yang telah dilakukan, dapat dilihat di lampiran.

Selanjutnya setelah dilakukan pengelompokan data hasil jawaban dari angket yang telah disebar maka peneliti menentukan *mean score* dan standard deviasi dari data motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar

Variable	Mean score	Range	Standard Deviasi
Motivasi Belajar	84	61	11.3744

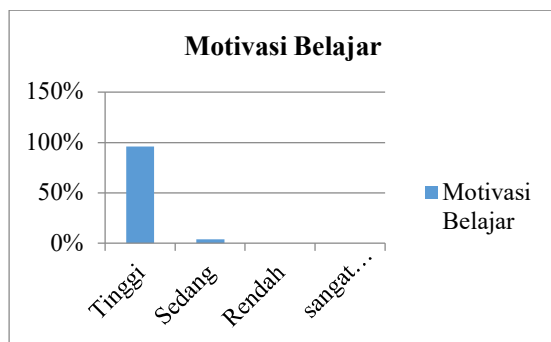
Sumber: Analisis Data 2022

Berdasarkan perhitungan klasifikasi skor dari model pembelajaran motivasi belajar siswa kelas eksperimen disajikan seperti pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi skor dari motivasi hasil belajar

No.	Kategori	Rentan Nilai	Diagram batang	Persentase
1.	Tinggi	>76	24	96 %
2.	Sedang	51 - 75	1	4 %
3.	Rendah	25 - 50	0	0 %
4.	Sangat Rendah	0 - 25	0	0 %
Total			25	100 %

Dari klasifikasi skor model pembelajaran motivasi belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang skor motivasi belajar siswa

Dari segi motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada level tinggi dalam situasi ini, yang berarti siswa setuju menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* untuk mata pelajaran TIK. Pada gambar di atas terlihat bahwa sekitar 96% siswa berada pada level sedang, dan 4% juga berada pada level sedang. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ada siswa yang berada pada level rendah atau level sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yang terdiri dari sekitar 24 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi pengajaran guru di kelas yang menerapkan model *hybrid learning* cukup tinggi.

c. Hasil Uji Signifikan Koefisien Regresi (Uji - t)

1) Perumusan Hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran di kelas TIK SMA Negeri 22 Kota Makassar.

H_o = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di kelas TIK SMA Negeri 22 Kota Makassar.

Kriteria uji:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima, H_a ditolak.

Karena $t_{hitung} = 0,743 > t_{tabel} = 0,006$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas TIK di SMA Negeri 22 Makassar.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Koefisien Regresi

Variabel	t-hitung	t-tabel
<i>Hybrid learning</i>	0.743	0.006

Hasil olah data 2022

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0.743 > t_{tabel} = 0.006$. Maka dengan demikian H_o ditolak, dan H_a diterima. Jadi “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 22 Makassar”

Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 22 Makassar. Subjek penelitian adalah kelas XI MIPA 1

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 22 dengan menggunakan dua variabel yaitu penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* menggunakan *observation checklist* untuk mendapatkan hasilnya. Berdasarkan hasil dari *observation checklist* yang terdiri dari 15 pertanyaan hanya 3 pertanyaan yang mendapat respon negative. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* hanya terkendala dalam hal teknis saja. Sebesar 80% dari metode penerapan *Hybrid learning* mendapat respon positif.

Hasil dari perhitungan angket motivasi belajar siswa di kelas XI MIPA 1 yang menggunakan sistem *hybrid learning* menunjukkan sebanyak 92% siswa (23 siswa) berada pada klasifikasi sedang, 4% berada pada klasifikasi tinggi (1 siswa) dan yang berada pada posisi rendah juga hanya 4% (1 siswa).

Dari hasil tersebut tidak ada satupun siswa yang berada pada klasifikasi sangat rendah. Dari data yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yakni sebanyak 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa cenderung setuju untuk menerapkan model pembelajaran *hybrid learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa antara variabel *hybrid*

learning terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh positif. Maka dengan demikian H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga, penggunaan metode regresi dapat ditangani dengan analisis data.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 22 Makassar. Dari bukti-bukti yang telah ditunjukkan di atas, disimpulkan bahwa pengaruh model *hybrid learning* terhadap motivasi siswa di kelas TIK terbukti efektif dan memberikan dampak positif. Hal ini terkait dengan hasil dari *observation checklist* dan hasil survei yang menunjukkan sebagian besar siswa di kelas tersebut sedang berdiskusi tentang manfaat pembelajaran *hybrid learning*, dan hampir semuanya berada dalam klasifikasi tingkat tinggi yang menekankan motivasi belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menyetujui bahwa model pembelajaran *hybrid learning* memiliki efisiensi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Khasanah [6] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 1 Banyuwangi hal tersebut dapat dilihat melalui skor rata-rata enam indikator yaitu komunikasi yang efektif 87%, hasil belajar 84%, keinginan berhasil 88%, dorongan belajar 78%, memiliki cita-cita 88% dan mendapatkan penghargaan 89%. Keenam indikator tersebut memiliki total rata-rata persentase $86\% \geq 50\%$ sehingga dapat diartikan bahwa hasil penelitian menunjukkan efektivitas yaitu penggunaan model *hybrid learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa peneliti lain juga mengangkat tema yang sama yaitu mengenai pengaruh *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa. Sulthoniyah [7] hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa model *hybrid learning* dan *blended learning* terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Karim Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* dan *blended learning* efektif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini serta hasil penelitian yang di kemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan hipotesis, tujuan dilaksanakannya penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan. Pertama untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Kota Makassar. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 22 Kota Makassar dan

yang terakhir adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 22 Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode *Expo facto* dengan subjek dalam penelitian ini menggunakan kelas XI MIPA 1 dengan menggunakan *observation checklist* dan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari *observation checklist* yang terdiri dari 15 pertanyaan hanya 3 pertanyaan yang mendapat respon negative. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* hanya terkendala dalam hal teknis saja. Sebesar 80% dari metode penerapan *Hybrid learning* mendapat respon positif.
2. Pada kelas XI MIPA 1 para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan mereka cenderung setuju untuk menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* di kelas.
3. Berdasarkan hasil data yang telah diolah, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Selain itu ada beberapa faktor lain yang menunjang tingginya motivasi belajar siswa yakni situasi belajar mengajar, serta minat belajar siswa.

Saran

Berikut ini adalah beberapa kutipan yang disarankan sehubungan dengan penelitian ini.

1. Hendaknya lembaga pendidikan dapat mensupport siswa dengan memberikan sarana atau prasarana, seperti akses *internet* yang memadai, serta bantuan finansial yang mampu untuk biaya teknologi yang semakin meningkat seiring bertambah canggihnya teknologi dimasa sekarang ini.
2. Siswa harus memilih area di mana mereka dapat membuat banyak koneksi melalui jaringan yang memadai.
3. Tanggung jawab utama lembaga pendidikan adalah memberikan bantuan yang sebesar-besarnya kepada siswa agar informasi yang diberikan kepada mereka dapat dipahami oleh mereka. Hal ini diperlukan karena kondisi pembelajaran virtual dan tatap muka sangat berbeda satu sama lain.
4. Metode pendidikan harus dapat diakses dan mudah digunakan oleh siswa dan terbukti efektif penggunaannya, seperti menggunakan *Google Meet* daripada aplikasi lain.
5. Dalam hal proses pembelajaran diharapkan pendidik juga bisa memberikan dukungan atau penunjang kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- [2] Mangesa, R. T & Mappaloteng, A. M, *Mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019.

- [3] Djamaluddin, A., & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- [4] Annauval, A. R., & Ghofur, M. A, *Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2114-2122, 2021.
- [5] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] Khasanah, *Efektivitas Model Hybrid learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di UPT SMA Negeri 1 Banyuasin*. Skripsi. Sriwijaya: Universitas Sriwijaya, 2022.
- [7] Sulthoniyah, *Efektivitas Model Hybrid learning dan Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Jurnal Basicedu, 2022.